



IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MELALUI EDUKASI PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA KOMUNITAS ANAK DI BTN AL KELURAHAN ENTROP DISTRIK JAYAPURA SELATAN

Meilinda Handayani Pasaribu^{1*}, Yunita I. Mangonto², Alua Kogoya³, Ironimus Baransano⁴, Feri Nabyal⁵, Yance S. Petoni⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Institut Swadiri, Email : meilindahandayanipasaribu@gmail.com

*email koresponden: meilindahandayanipasaribu@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.2450>

Abstract

PHBS education through Handwashing with Soap (CTPS) practices plays a vital role in establishing hygienic habits in children from an early age. This activity aims to evaluate the effectiveness of CTPS education on the understanding and motor behavior of children in BTN AL, Entrop Sub-district. The method employed an educative-participatory approach through counseling, demonstrations, and observations of independent practice. Results indicated a participation rate of 95%, with 17 children (85%) capable of practicing the 6 steps of CTPS independently according to health standards. The use of a modified "Naik Becak" song effectively increased children's enthusiasm and memory in demonstrating the movements. Furthermore, parental involvement strengthened the sustainability of healthy behaviors within the family. In conclusion, structured and participatory educational interventions are proven effective in forming CTPS habits among children.

Keywords: PHBS, Handwashing with Soap, Education, Children.

Abstrak

Edukasi PHBS melalui praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) berperan penting dalam membentuk kebiasaan higienis anak sejak dini. Kegiatan ini bertujuan mengevaluasi efektivitas edukasi CTPS terhadap pemahaman dan perilaku motorik anak di BTN AL Kelurahan Entrop. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi, dan observasi praktik mandiri. Hasil menunjukkan tingkat partisipasi peserta mencapai 95%, dengan 17 anak (85%) mampu mempraktikkan 6 langkah CTPS secara mandiri sesuai standar kesehatan. Penggunaan media lagu "Naik Becak" yang dimodifikasi efektif meningkatkan antusiasme dan memori anak dalam memperagakan gerakan. Selain itu, keterlibatan orang tua memperkuat keberlanjutan perilaku sehat di keluarga. Kesimpulannya, intervensi edukatif yang terstruktur dan partisipatif terbukti efektif membentuk kebiasaan CTPS pada anak-anak.

Kata Kunci: PHBS, Cuci Tangan Pakai Sabun, Edukasi.

1. PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari faktor kesehatan. Dalam konteks ini, menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan melalui praktik cuci tangan yang tepat menjadi langkah dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun



(CTPS) merupakan bentuk nyata dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang berfungsi sebagai langkah preventif dalam memutus rantai penularan penyakit infeksi (Adista & Yulvia, 2021). Meskipun sangat penting bagi kesehatan, tingkat kesadaran kolektif masyarakat, khususnya pada anak-anak di wilayah BTN AL Kelurahan Entrop, terpantau masih perlu ditingkatkan agar kebiasaan hidup sehat ini dapat diterapkan secara konsisten.

Indikator PHBS, seperti cuci tangan pakai sabun, sangat penting dalam pencegahan penularan penyakit menular pada anak-anak yang rentan terhadap penyakit diare dan ISPA (Prasetya et al., 2022). Melalui pendekatan edukasi yang melibatkan praktik langsung, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman anak-anak akan pentingnya PHBS untuk meminimalisir risiko penyebaran penyakit (Mufida et al., 2023). Hal ini sangat diperlukan untuk membentuk kebiasaan yang berkelanjutan, karena anak-anak cenderung lebih mudah menerima kebiasaan bersih dibandingkan orang dewasa (Rosmayani et al., 2022). Mengingat kurangnya pengetahuan dan ketidakmampuan menerapkan cuci tangan secara benar yang masih menjadi masalah utama (Turnip et al., 2024), maka langkah edukasi PHBS yang menyeluruh sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menjaga kesehatan pribadi maupun bersama (Wilaga et al., 2024).

Inisiatif edukasi ini merupakan bagian penting dari strategi kesehatan masyarakat yang berfokus pada pembentukan agen perubahan dari kalangan anak-anak untuk menyebarluaskan praktik Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam lingkungan keluarga (Sidabutar & Sumantrie, 2021). Manfaat besar dari Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam upaya pencegahan ini secara langsung membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Nastiti et al., 2023). Selain itu, pendidikan kesehatan memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kualitas hidup individu dan mengajak untuk membiasakan diri untuk hidup bersih sebagai gaya hidup baru di tengah masyarakat (Nasution, 2023). Perubahan perilaku positif ini memungkinkan anak-anak berperan aktif dalam lingkungan sosial mereka (Nasrullah, 2021), serta menggerakkan orang tua agar mampu membimbing anak-anak dalam menerapkan PHBS secara mandiri (Rosmayani et al., 2022).

Menanamkan kebiasaan PHBS sejak dini bertujuan untuk membentuk karakter yang peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan (Saputra et al., 2025). Cara penyampaian pesan melalui pendidikan kesehatan sekolah dasar menjadi sangat penting untuk mengubah perilaku dan mencapai peningkatan pengetahuan yang nyata (Lewa et al., 2025). Mengingat sasaran anak usia sekolah yang terorganisir dengan baik akan memberikan dampak positif yang luas (Farida et al., 2022), maka menjadikan mereka fokus utama dalam kampanye CTPS adalah langkah yang efektif karena mereka mampu menyebarkan praktik sehat ini kepada komunitasnya (AZHARUDIN & Farida, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengenalan PHBS pada usia dini dapat mencegah penyakit dan menunjang prestasi belajar siswa di masa depan (Nastiti et al., 2023).

Oleh karena itu, kondisi tersebut menjadi alasan utama dilaksanakannya program pengabdian ini. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui edukasi praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada komunitas anak di BTN AL Kelurahan Entrop, Jayapura, mengingat pentingnya higiene sebagai fondasi kesehatan masyarakat (Kurniati et al., 2022).

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Sasaran kegiatan ini melibatkan 20 orang peserta yang terdiri dari komunitas anak-anak beserta beberapa orang tua mendampingi yang berdomisili di wilayah di wilayah BTN AL Kelurahan Entrop, Jayapura. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan metode penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan praktik secara intensif agar interaksi dapat berjalan efektif. Secara sistematis, tahapan pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga bagian utama sebagai berikut :

- a. **Tahap Persiapan** : Tahap awal diawali dengan koordinasi dan survei lokasi untuk mengidentifikasi kondisi sanitasi lingkungan di wilayah BTN AL Kelurahan Entrop. Selanjutnya, tim pengabdi



menyusun materi edukasi yang mencakup pengertian PHBS sebagai kebiasaan sadar untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan. Pada tahap ini juga dipersiapkan sarana penunjang praktik berupa sabun cuci tangan, sumber air bersih mengalir (ember berkeran), serta media edukasi yang membantu peserta memahami langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang benar.

b. Tahap Pelaksanaan : Kegiatan pelaksanaan dilakukan secara langsung di lingkungan tempat tinggal sasaran dengan rangkaian aksi partisipatif sebagai berikut :

- 1) **Sosialisasi PHBS dan CTPS secara menyeluruh :** tim pelaksana memberikan penjelasan mendalam mengenai PHBS sebagai penunjang kebiasaan sadar untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Materi mencakup manfaat PHBS dalam pencegahan penyakit menular seperti diare dan ISPA serta peningkatan kualitas kesehatan individu. Selain fokus pada CTPS, dijelaskan juga komponen PHBS lainnya secara lengkap, di antaranya: praktik cuci tangan pakai sabun saat sebelum dan sesudah makan, praktik cuci tangan pakai sabun setelah beraktivitas, maupun setelah dari kamar mandi, konsumsi makanan sehat bergizi, penggunaan jamban sehat dan bersih, olahraga rutin, pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan, pengendalian vektor penyakit (seperti nyamuk), hingga pemeriksaan kesehatan berkala serta konsumsi obat cacing sesuai jadwal. Hal ini bertujuan agar peserta memiliki pemahaman yang utuh mengenai pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) **Implementasi dan Demonstrasi Praktik:** Setelah pemaparan materi, dilakukan peragaan 6 langkah cuci tangan yang benar sesuai standar kesehatan dunia (WHO). Agar suasana lebih menyenangkan bagi anak-anak, demonstrasi dilakukan dengan iringan lagu langkah mencuci tangan. Selanjutnya, anak-anak dengan didampingi oleh beberapa orang dewasa mempraktikkan secara langsung teknik tersebut menggunakan sabun dan air mengalir di bawah bimbingan intensif tim pengabdian untuk memastikan setiap langkah (mulai dari telapak tangan hingga kuku) dilakukan secara tepat.
- 3) **Sesi Diskusi dan Interaksi:** Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan sesi diskusi untuk memastikan bahwa anak-anak maupun orang tua memahami materi yang disampaikan. Tahap ini juga digunakan untuk mengamati antusiasme, keterlibatan, dan merespons pertanyaan dari peserta selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui metode observasi langsung di akhir sesi praktik. Hal ini dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh peserta. Indikator keberhasilan dinilai dari ketepatan praktik cuci tangan yang dilakukan oleh anak-anak secara mandiri. tim pelaksana mulai menilai kemampuan motorik anak-anak dalam mendemonstrasikan kembali 6 langkah cuci tangan secara mandiri, berurutan, dan benar tanpa bantuan lagi sebagai bukti terjadinya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungan keluarga secara berkelanjutan di rumah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah BTN AL Kelurahan Entrop, Jayapura, dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri dari anak-anak dan orang tua pendamping. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman serta kemandirian anak-anak dalam mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya teknik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang benar sebagai upaya pencegahan penyakit menular. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kegiatan berjalan dengan sangat interaktif. Pada awal kegiatan, beberapa anak tampak masih ragu dan belum terbiasa dengan urutan cuci tangan yang benar. Namun, setelah diberikan edukasi partisipatif, antusiasme peserta meningkat drastis. Secara sistematis, hasil pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa poin sebagai berikut :

a. Proses Sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Kesehatan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk investasi terhadap diri sendiri yang seringkali luput dalam penjagaannya. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan



fondasi utama kesehatan masyarakat, di mana salah satu indikator fundamentalnya adalah praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Kurniati et al., 2022). Budaya mencuci tangan dengan sabun harus ditanamkan pada anak-anak sedari dini karena pada usia ini mereka cenderung meniru perilaku orang dewasa dan lebih mudah menginternalisasi norma kebersihan (Rosmayani et al., 2022). Hal ini krusial mengingat sistem kekebalan tubuh anak-anak yang masih berkembang membuat mereka sangat rentan terhadap transmisi penyakit menular seperti diare dan ISPA akibat pola hidup yang kurang higienis (Crystandy & Sapriadi, 2023).

Berdasarkan pengamatan di BTN AL Kelurahan Entrop, tim pengabdian memberikan pemaparan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri sejak dini melalui pendekatan edukatif-partisipatif. Anak-anak tampak antusias menyimak penjelasan bahwa kesehatan adalah investasi masa depan, di mana materi yang disampaikan mencakup komponen PHBS secara luas, mulai dari konsumsi makanan bergizi, pengelolaan sampah, hingga pencegahan vektor nyamuk dan pemberian obat cacing. Menerapkan PHBS melalui edukasi CTPS adalah langkah krusial dalam membentuk kebiasaan hidup bersih yang berkelanjutan dan berkontribusi pada kesehatan jangka panjang (Ulfadhilah, 2023).

Dalam sesi sosialisasi ini, ditekankan bahwa tangan seringkali menjadi vektor utama penularan kuman melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Ernida et al., 2021). Temuan di lapangan menunjukkan masih adanya anggapan bahwa mencuci tangan dengan air mengalir saja sudah memadai. Padahal, praktik tersebut tidak efektif dalam menghilangkan patogen penyebab penyakit (Puteri & Yuristin, 2021). Oleh karena itu, penggunaan sabun sangat ditekankan karena secara kimiawi sabun efektif mengangkat kuman, minyak, lemak, dan kotoran dari permukaan kulit yang tidak terlihat oleh mata telanjang (Putra et al., 2021).

Lebih lanjut, anak-anak di wilayah Entrop diposisikan sebagai agen perubahan (*agent of change*). Peningkatan pemahaman mereka diharapkan mampu menyebarluaskan praktik CTPS dalam lingkungan keluarga dan komunitas (AZHARUDIN & Farida, 2023). Dengan keterlibatan orang tua dalam mengarahkan anak-anak, penerapan PHBS yang konsisten diharapkan dapat membentuk karakter peduli kebersihan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Saputra et al., 2025).



Gambar 1. Proses Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada anak-anak di BTN AL Kelurahan Entrop.

b. Demonstrasi CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)

Tahap selanjutnya setelah sosialisasi adalah kegiatan demonstrasi tata cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik dan benar. Konsep CTPS merupakan pilar utama dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang direkomendasikan secara global oleh WHO maupun otoritas nasional sebagai strategi primer pencegahan penyebaran penyakit menular, termasuk zoonosis (Nuroini et al., 2023; Panirman et al., 2021). Metode ini terbukti krusial karena mampu membunuh kuman hingga 73%, jauh lebih tinggi dibandingkan penggunaan hand sanitizer yang bersifat instan (Pradana et al., 2021).



Gambar 2. Pemberian edukasi dan demonstrasi teknik 6 langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh tim pelaksana kepada anak-anak

Dalam pelaksanaannya di BTN AL Kelurahan Entrop, tim pengabdian bersama mahasiswa mendemonstrasikan 6 langkah CTPS secara sistematis yang meliputi:

1. Membasuh tangan dengan air mengalir dan meratakan sabun pada kedua telapak tangan;
2. Menggosok kedua punggung tangan secara bergantian;
3. Menggosok sela-sela jari;
4. Membersihkan bagian dalam jari dengan posisi telapak tangan saling mengunci;
5. Menggosok ibu jari secara memutar dalam genggaman tangan;
6. Menguncupkan ujung jari pada telapak tangan dan menggosoknya secara berputar untuk membersihkan area kuku (Panirman et al., 2021).

Proses mekanis ini sangat efektif untuk menghilangkan kotoran, debu, dan mikroorganisme dari permukaan kulit yang seringkali menjadi vektor utama penularan penyakit (Wulandari et al., 2024).

Meskipun peserta tampak antusias, tim pengabdian mengidentifikasi bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menghafal urutan langkah secara mandiri. Mengatasi hal tersebut, tim pengabdian menerapkan pendekatan edukatif melalui metode bernyanyi dengan lagu "Naik Becak" yang liriknya telah dimodifikasi. Pemanfaatan lagu dalam proses pembelajaran terbukti secara signifikan meningkatkan daya ingat, pemahaman, serta kepatuhan anak-anak terhadap praktik sanitasi karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Toar et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Marliyana yang menegaskan bahwa metode yang tepat dapat memfasilitasi pemerolehan keterampilan teknis secara lebih baik.

Keberhasilan metode interaktif ini terlihat jelas pada kecepatan tanggap peserta di lapangan. Dari total 20 peserta yang hadir, sebanyak 17 anak (85%) secara cepat mampu menghafal seluruh urutan gerakan dan mengikuti irama lagu dengan tepat segera setelah demonstrasi diberikan. Sementara itu, 3 anak (15%) lainnya terpantau masih memerlukan arahan lebih lanjut karena faktor hambatan adaptasi atau rasa canggung (malu-malu) di depan kelompok. Tingginya persentase keberhasilan ini (85%) membuktikan bahwa intervensi melalui gerak dan lagu efektif dalam membentuk kebiasaan higienis berkelanjutan. Signifikansi praktik CTPS yang benar tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi langsung pada penurunan insiden diare hingga 28-47% dan infeksi pernapasan akut (ISPA) sebesar 20-50% (Harahap & Rahman, 2025). Mengingat anak-anak adalah agen perubahan (*agent of change*), penguasaan teknik CTPS ini diharapkan mampu memutus rantai transmisi penyakit di lingkungan keluarga maupun sekolah (Putra et al., 2021).

c. Praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)

Setelah sesi demonstrasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap praktik mandiri oleh para peserta. Tahap ini bertujuan untuk menguji sejauh mana anak-anak di BTN AL Entrop mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh ke dalam tindakan nyata. Program ini berfokus pada edukasi kesehatan untuk mencegah penularan penyakit melalui praktik sanitasi yang efektif, mengingat permasalahan perilaku kesehatan pada anak seringkali berkaitan erat dengan kebersihan diri (Susanti et al., 2023). Membiasakan praktik hidup sehat sejak dini, termasuk CTPS,



merupakan langkah krusial dalam pencegahan berbagai penyakit infeksi dan penanggulangan masalah stunting yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak (Turnip et al., 2024)

Praktik dilakukan menggunakan sarana air bersih mengalir dan sabun, di mana setiap anak diminta mengulangi 6 langkah CTPS secara berurutan sesuai dengan irama lagu yang telah dipelajari. Penggunaan sabun ditekankan karena terbukti jauh lebih efektif dalam menghilangkan lemak dan kotoran tempat kuman bersarang dibandingkan hanya menggunakan air saja (Arifiani et al., 2023). Partisipasi aktif dalam kegiatan ini sangat tinggi, mencapai 95% dari total kehadiran. Berdasarkan hasil observasi langsung, ditemukan peningkatan signifikan pada domain keterampilan motorik anak; dari total 20 peserta, sebanyak 17 anak (85%) telah mampu mempraktikkan seluruh tahapan secara mandiri dan sistematis tanpa bantuan fasilitator. Keberhasilan ini mencakup kemampuan memastikan seluruh area tangan, termasuk punggung tangan dan kuku, bersih secara maksimal. Sementara itu, 3 anak (15%) lainnya terpantau masih memerlukan bimbingan tambahan, terutama pada langkah mengunci jari dan memutar ibu jari, yang disebabkan oleh faktor canggung atau kurangnya fokus saat sesi demonstrasi.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Marliyana dkk. (2026), bahwa metode demonstrasi yang disertai praktik langsung sangat efektif dalam memfasilitasi siswa memperoleh keterampilan baru dengan baik (Prasetya et al., 2022). Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat motivasi anak sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang dapat menyebarkan praktik ini ke lingkungan keluarga dan masyarakat lebih luas (Sidabutar & Sumantrie, 2021). Selain itu, keterlibatan orang tua yang mendampingi anak selama proses praktik menjadi nilai tambah, karena dukungan orang tua sebagai fasilitator dan teladan sangat krusial agar CTPS bertransformasi menjadi kebiasaan (habit) yang berkelanjutan (Rasjid et al., 2025).

Pendekatan ini sesuai dengan prinsip edukasi partisipatif, di mana keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pemberian materi, tetapi juga oleh keterlibatan semua pihak dalam prosesnya. Dampak positif juga terlihat pada lingkungan masyarakat di BTN AL Entrop secara keseluruhan; dengan semakin banyak anak yang sadar akan pentingnya kebersihan tangan, risiko penyebaran penyakit menular di lingkungan pemukiman dapat ditekan. Metode pembelajaran berbasis lagu yang digunakan terbukti mampu memadukan unsur pendidikan dan hiburan (*edutainment*), sehingga lirik yang disesuaikan menjadi media pengingat alami bagi anak-anak bahkan di luar sesi kegiatan. Melalui pendekatan interaktif ini, diharapkan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, dapat ditekan secara signifikan demi meningkatkan derajat kesehatan komunitas secara keseluruhan Berhanu et al., 2022). Jika dilihat dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, strategi ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian budaya lokal, sehingga keberhasilan di BTN AL Kelurahan Entrop dapat menjadi model percontohan bagi pengembangan program serupa di masa mendatang.



Gambar 3. Partisipasi aktif anak-anak dalam mensimulasikan urutan cuci tangan yang benar secara sistematis.



Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, tingkat keterlibatan dan keberhasilan teknis peserta dalam praktik mandiri CTPS di BTN AL Kelurahan Entrop secara ringkas disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Keterampilan CTPS Peserta

No	Indikator Evaluasi	Hasil (N=20)	Persentase
1	Partisipasi dan Antusiasme	19 anak	95%
2	Kemampuan Praktik Mandiri (6 Langkah)	17 anak	85%
3	Perlu Pendampingan Lanjutan	3 anak	15%

Data pada Tabel 1 menunjukkan tingkat keberhasilan praktik mandiri sebesar 85%, yang membuktikan efektivitas intervensi oleh fasilitator. Analisis di lapangan menunjukkan bahwa 15% peserta yang memerlukan bimbingan tambahan lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis, di mana anak-anak tersebut cenderung merasa canggung atau malu saat harus memperagakan gerakan di depan kelompok. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan yang menyatakan bahwa lingkungan sosial baru terkadang menghambat respons motorik anak meskipun secara kognitif mereka telah memahami instruksi. Selain itu, keberhasilan program di BTN AL Kelurahan Entrop sangat didukung oleh keterlibatan orang tua. Kehadiran orang tua sebagai pendamping memberikan rasa aman dan motivasi bagi anak untuk berani mencoba. Peran orang tua sebagai teladan di rumah menjadi kunci utama agar praktik CTPS ini bertransformasi menjadi kebiasaan (*habit*) permanen. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip edukasi partisipatif, di mana keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pemberian materi, tetapi juga oleh keterlibatan semua pihak dalam prosesnya.

Dampak positif juga terlihat pada lingkungan masyarakat di BTN AL Entrop secara keseluruhan; dengan semakin banyak anak yang sadar akan pentingnya kebersihan tangan, risiko penyebaran penyakit menular di lingkungan pemukiman dapat ditekan. Metode pembelajaran berbasis lagu yang digunakan terbukti mampu memadukan unsur pendidikan dan hiburan (*edutainment*), sehingga lirik yang disesuaikan menjadi media pengingat alami bagi anak-anak bahkan di luar sesi kegiatan. Melalui pendekatan interaktif ini, diharapkan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, dapat ditekan secara signifikan demi meningkatkan derajat kesehatan komunitas secara keseluruhan (Berhanu et al., 2022). Jika dilihat dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, strategi ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian budaya lokal, sehingga keberhasilan di BTN AL Kelurahan Entrop dapat menjadi model percontohan bagi pengembangan program serupa di masa mendatang.

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, tim pelaksana juga melakukan pemasangan media edukasi berupa brosur di rumah-rumah warga agar menjadi pengingat harian bagi keluarga disekitar. (lihat Gambar 4).





Gambar 4. Rangkaian kegiatan penutup yang meliputi penempelan poster edukasi pada hunian warga dan dokumentasi bersama masyarakat di BTN AL Kelurahan Entrop.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di BTN AL Kelurahan Entrop telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak-anak serta orang tua pendamping. Hasil observasi menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi (95%) serta keberhasilan teknis yang signifikan, di mana 85% peserta (17 dari 20 anak) mampu mempraktikkan 6 langkah CTPS secara mandiri dan sistematis. Penggunaan metode *edutainment* melalui media lagu dan demonstrasi interaktif terbukti efektif dalam mempermudah anak-anak menghafal urutan langkah kebersihan tangan dan membangun motivasi positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan aktif orang tua sebagai fasilitator di lingkungan keluarga, yang menjadi kunci dalam transformasi praktik CTPS menjadi kebiasaan (*habit*) yang berkelanjutan. Sebagai saran tindak lanjut, praktik CTPS ini diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam rutinitas harian masyarakat di BTN AL Entrop, terutama pada waktu-waktu kritis seperti sebelum makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah beraktivitas di luar rumah. Pembiasaan secara konsisten di tingkat rumah tangga sangat diperlukan guna menekan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan secara signifikan. Selain itu, model edukasi berbasis lagu ini dapat direplikasi oleh kader kesehatan atau pihak sekolah di wilayah lain sebagai strategi mitigasi kesehatan masyarakat yang murah, inklusif, dan berdampak luas bagi peningkatan derajat kesehatan komunitas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksanaan mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di wilayah BTN AL Kelurahan Entrop, pihak kampus Institut Swadiri dan mahasiswa Institut Swadiri yang mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan Baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N., Izza, F. N., Riyantiasis, E., Pasaribu, A. Z., & Amalia, R. (2021). PENGARUH KEBIASAAN MENCUCI TANGAN TERHADAP KASUS DIARE PADA SISWA SEKOLAH DASAR: A SYSTEMATIC REVIEW [Review of PENGARUH KEBIASAAN MENCUCI TANGAN TERHADAP KASUS DIARE PADA SISWA SEKOLAH DASAR: A SYSTEMATIC REVIEW]. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 112. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Adista, R. J., & Yulvia, M. (2021). Hubungan Pengetahuan PHBS dengan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun sebagai Langkah Preventif Penularan Infeksi.
- Berhanu, A., et al. (2022). *Impact of Handwashing with Soap on Reducing Diarrheal Diseases and Respiratory Infections in Children*.



- Janah, E. N., & Hamdi, M. (2022). Penggunaan Media Video dalam Pendidikan Kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun pada Era Normal Baru COVID-19 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Health Information Jurnal Penelitian*, 14(2), 271.
- Prasetya, E., Jusuf, H., & Ahmad, Z. (2022). HEALTH EDUCATION ON THE IMPORTANCE OF WASHING HANDS WITH SOAP (CTPS) AT SDN 10 DUNGALIYO. *JPKM Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 48.
- Harahap, R. E. S. E. P., Dakhi, Y. S., Adiputra, M., Nurhasanah, N., & Abduh, M. (2023). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa untuk Pencegahan Transmisi penyakit di SDN Dirgantara. *Media Abdimas*, 2(1), 15.
- Turnip, O. N., Hanasia, H., Nawan, N., Martani, N. S., Praja, R. K., & Furtuna, D. K. (2024). Penerapan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih dalam Penurunan Angka Stunting di Sekolah Dasar Wilayah Tangkiling Palangka Raya. *Kontribusi Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 62.